

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWAROH KEPAHANG**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

OLEH:

**RODIANTI
NIM: 1416333299**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2018**

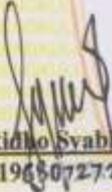
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Rodianti NIM. 1416333299 yang berjudul "Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang" Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2018

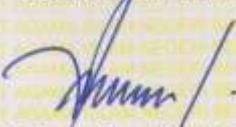
Pembimbing I

Pembimbing II


M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121001


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rodianti NIM. 1416333299 yang berjudul "Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juli 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Juli 2018

Dekan FUAD

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

Penguji I

Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Sekretaris

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Penguji II

Edi Sumanto, M.Ag
NIP. 197209052007011030

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang" adalah asli dan tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan masalah saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya tulis orang lain, kecuali kutipan secara langsung yang dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia mendapat sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2018



Rodianti
Rodianti
NIM. 1416333299

MOTTO

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

(QS.AN-NAHL, 64)

“carilah ilmu dan harta supaya kamu bisa memimpin, ilmu akan memudahkanmu memimpin orang-orang atas, sedangkan harta akan memudahkanmu memimpin orang-orang bawah (masyarakat awam)”

(ALI BIN ABU THALIB)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan, melindungi dan menjaga dalam keseharian, membekali dengan ilmu serta memberikan berbagai kebahagiaan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini aku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayang, cinta dan hormati.

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yaitu seorang ayah yang gagah dan kuat untuk selalu membimbing dan mengajari ku yaitu Ayahanda Sabar Yanto dan seorang ibu terkasih yang selalu setia mempertaruhkan nyawanya demi aku yaitu Ibunda Emi Susanti.
- ❖ Kakak perempuanku yang tak pernah lelah untuk membimbing ku menjadi yang lebih baik yaitu ayunda Rodiah, M. Pd dan adik-adikku yang gagah berani yang telah memotivasi dalam suka dukaku, yang ikut berjuang dalam studyku yaitu Roni Santriansyah, Rosmia Apriani dan Rahmat Hidayat.
- ❖ Untuk keluarga besar dan sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi agar aku terus melaju untuk menghadapi segala rintangan.
- ❖ Semua dosen yang telah sabar dan tegar dalam mengajarkan diriku selama ini.
- ❖ Untuk Agama dan Almamaterku yang kubanggakan.

ABSTRAK

Rodianti, Nim: 1416333299, 2018, Manajemen Dakwah Dalam Program Keagamaan santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh yang diuraikan ke dalam teori manajemen yaitu, proses *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah), dan *Riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh telah dilaksanakan secara sistematis seperti dalam program keagamaan santri sudah terdapat *Takhthith* (Perencanaan), perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, dengan adanya tujuan yang jelas dan tertulis, maka semua aspek yang mendukung tercapainya tujuan akan dipersiapkan. Demikian halnya dengan program keagamaan santri yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut menentukan tujuan yang hendak dicapai akan berpengaruh kepada apa yang menjadi sebuah harapan atau tujuan pondok pesantren Al-Munawwaroh dalam program keagamaan santri. selain itu juga ada *Tanzim* (pengorganisasian), *Tawjih* (Penggerakan) dan *Riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Disamping itu juga terdapat faktor pendukung nya seperti adanya kinerja pimpinan dan pengurus program keagamaan yang baik, sarana dan prasarana mendukung, serta mendapat respon dan dukungan oleh pemerintah serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada santri yang sulit diatur enggan mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen, Program Keagamaan dan Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya jualah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang*” dengan baik. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing akademik.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. M. Ridho Syabibi, M. Ag selaku pembimbing pertama yang sabar, ikhlas, dan kesungguhannya membimbing penulis.

6. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku pembimbing kedua yang juga sabar, ikhlas, dan kesungguhannya membimbing penulis.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulisan skripsi ini
9. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, Agust 2018

Penulis



Rodianti
NIM. 1416333299

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	5
G. Sistem Penulisan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Pengertian Dakwah.....	10

3. Tujuan Manajemen Dakwah.....	12
4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.....	13
5. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	16
B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren.....	17
1. Pengertian Pondok Pesantren	17
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	18
3. Tujuan Pesantren	24
4. Fungsi Pesantren.....	26
C. Tinjauan Tentang Program Keagamaan Santri	27
1. Pengertian Program Keagamaan Santri.....	27
2. Macam-macam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Penjelasan Judul Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	37
D. Waktu dan Tempat Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	45

2. Letak Geograis	46
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	46
4. Profil Pondok Pesantren	47
5. Pendidikan yang Diselenggarakan	48
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Manajemen Dakwah dalam Progam keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Keagamaan Santri	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	76
a. <i>Takhthith</i> (Perencanaan).....	77
b. <i>Tanzim</i> (Pengorganisasian)	79
c. <i>Tawjih</i> (penggerakan).....	79
d. <i>Riqaabah</i> (pengendalian dan evaluasi)	80
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan Santri.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mata Pelajaran Mts Ma Al-Munawwaroh	51
Tabel 1.2 Data Santri dan Guru di Ponpes Al-Munawwaroh	52
Tabel 1.3 Jumlah Santri Mts Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	53
Tabel 1.4 Jumlah Santri Ma Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	53
Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	53
Tabel 1.6 Struktur Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	55
Tabel 1.7 Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	55
Tabel 1.8 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan sederat tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini. Mereka lebih dikenal sebagai da'i dan mujahid Islam yang berpredikat sebagai pewaris para Nabi.¹

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang secara sendiri-sendiri atau sambil lalu, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja efektif dan efisien. Dan dipersiapkan pula pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan

¹ Muchin dan Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana. 2006), h. 12

kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila mad'u telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika mad'unya terkagum-kagum bahkan menangis tersedu-sedu karena kepiawian retorisnya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga ini diajarkan dan dididik ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Selain studi dunia pesantren juga telah diperkenalkan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian ada tiga "H" yang dididik kepada santri saat sekarang ini, yaitu "H" pertama, *head* artinya kepala, mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, "H" kedua, *heart* artinya hati, maksudnya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, dan "H" ketiga, *hand* artinya tangan, pengertiannya kemampuan bekerja. Meskipun demikian peran utama dan prioritas pada lembaga pondok pesantren adalah sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai agama.²

Menyadari pentingnya pelaksanaan program keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh yang harus dipatuhi karena santri akan menjadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya, sebagaimana tujuan pendidikan dipesantren adalah santri menjadi manusia yang berkepribadian islami yang

² Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang :Pustaka Rizki Putra, 2007), h 13

sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubliq islam dalam masyarakat sekitar.

Untuk mewujudkan dalam pelaksanaan program keagamaan santri yang baik perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang proses *Takhthit, Tanzim, Tawjih, dan Riqaabah* yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis untuk mengajak santri meningkatkan program keagamaan dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

Manajemen dakwah dalam pelaksanaan program keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh di kepahiang sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama baik secara hasil guna maupun berdaya guna. Berdaya guna dalam arti digunakanya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil guna dalam arti tujuanya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

Program keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah: safari ramadhan, shalat dhuha, kultum, pembacaan kitab kuning, *muhadhoroh*, penghafalan *juz A'ma, hadroh*, perayaan hari-hari besar Islam dan berzanji. Kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen dakwah dalam pelaksanaan program keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-munawwaroh Kepahiang?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dalam pelaksanaan program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang?

C. Batasan Masalah

1. Proses manajemen dakwah yang meliputi: *Takhtith* (Perencanaan Dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian Dakwah), *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), dan *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah).
2. Program Keagamaan santri pondok pesantren Al-munawwaroh kepahiang yang meliputi: Kultum, safari ramadhan dan peringatan hari besar islam (1 Muharom dan Maulid Nabi).

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah dalam program keagamaan santri yang ada di pondok pesantren Al-munawwaroh Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah keilmuan mengenai manajemen dakwah dalam pelaksanaan program keagamaan santri pondok pesantren Al-munawwaroh Kepahiang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemimpinan pondok pesantren untuk memanajemen pondok pesantren dalam pelaksanaan program keagamaan santri pondok pesantren, serta juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Jurusan Dakwah sebagai tambahan pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Dakwah dalam pelaksanaan Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna, serta untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan substansi kajian penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap peneliti terdahulu.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas tahun 2009, dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok

Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.³ Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqo Gugen Pedurungan Semarang di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jama'ah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kiai serta jama'ah pengajian.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Meiysi tahun 2017, dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pancasila

³ Azwar Anas, *Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*, (skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

Kota Bengkulu”⁴ penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini berfokus kepada proses manajemen yang dilakukan dalam pembinaan ahklak santrinya dalam pondok pesantren pancasila kota bengkulu, dalam hal ini akhlak kepada Allah.

Dari kedua penelitian di atas terdapat jelas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih kepada bagaimana manajemen dakwah dalam pelaksanaan program keagamaan santrinya yang dilakukan dalam pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program keagamaan sandti di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk memaparkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I merupakan dari penyusunan Skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada BAB II merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran.

Pada BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek atau informan penelitian, penegasan

⁴ Meiysi, *Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, (skripsi Fakultas ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2017).

judul, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Pada BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi singkat pondok pesantren Al-Munawwaroh dan hasil penelitian.

Pada BAB V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra profesional*” dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek ubudiah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam beberapa profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara *efektif* apabila apa yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya membutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Jika dilihat dari segi bahasa pengertian Manajemen Dakwah memiliki dua pengertian. Pertama pengertian Manajemen dan kedua pengertian Dakwah.

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Sedangkan Menurut para ahli, pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

- a. Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien.
- c. George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa Da'wah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.⁶

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

⁵ Badrudin, *Dasarr-dasar Manajemen*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h. 2-3

⁶ Ropingi el Ishaq, *pengantar ilmu dakwah*, (Malang : Madani, 2016), h. 6

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* Memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari keburukan.⁷
- c. Dikutip oleh Edi Sumanto, dakwah ialah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki ilmu dalam masalah agama dengan memberi pengajaran kepada masyarakat pada hal-hwal yang dapat meyakinkan mereka terhadap urusan keagamaannya dan keduniannya sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁸

Dari definisi manajemen dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.⁹ Selain itu dapat diartikan manajemen dakwah adalah aktifitas dakwah yang dilakukan sesuai dengan

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al -ikhlas, 1990), h. 18

⁸ Edi Sumanto, *Jurnal Ilmiah Syi'ar Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman*, Vol 16 No. 1 Februari 2016, h. 113

⁹ Zaini Muharom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yoqyakarta : PT al-Amin Press, 1996), h. 37

prinsip-prinsip dakwah manajemen, *citra profesional* dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Serta dapat menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan membentuk da'i yang profesional. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Menurut M. Natsir, dalam serial dakwah *Media Dakwah* mengemukakan, bahwa tujuan dari dakwah itu adalah: ¹⁰

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar-nergara.

¹⁰ M. Natsir, *Dakwah dan Tujuan* dalam serial *Media Dakwah*, Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, No. 28, h 2-4

- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada'ala an-naas, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹¹

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian dari pada tujuan dakwah.¹²

4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Dalam kaitan ini fungsi manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, ruang lingkup

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 523

¹² Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.

kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Adapun unsur-unsur manajerial atau '*amaliyyah al'idariyyah*' tersebut merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari :¹³

a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Secara alami merupakan bagian dari sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang serta disertai tujuan dakwah. Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

b. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Menjelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukannya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa

¹³ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 93-167

sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaiannya aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Merupakan inti dari dakwah itu sendiri yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

d. *Riqaabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Evaluasi dakwah dirancang untuk diberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para da'i akan lebih cepat

untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari da'i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para da'i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendalian.

Tujuan diberlakukannya evaluasi ini yaitu agar mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemantapan bagi para aktifis dakwah.

5. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan

sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:¹⁴

- a. Keberadaan seorang da'i, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi da'i yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.
- b. Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, pada tataran ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh mad'u, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri, dan Mad'u kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.

B. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok

Pondok atau pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia (indigenous). Lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Buddha. Sehingga islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga

¹⁴ M. M. Munir, S. Ag, M.A., *Manajemen Dakwah*, [Jakarta: Rahmat Semesta, 2009], hlm.,79-80

pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.¹⁵

Istilah pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab *funduq*, dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibuat dari *bamboo*, atau barangkali melihat dari asalkata bahasa arab *funduuk* yang berarti hotel atau asrama. Pengertian Pesantren Kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut Johns dalam Arief pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.¹⁶ Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan (Islam) tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai sekarang. Keberhasilan ini muncul karena pesantren mampu melahirkan berbagai kegunaan serta mamfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren secara garis besar memiliki tugas pokok sebagai pencetak ulama.¹⁷

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.

Hampir dapat dipastikan, lahirnya pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen pesantren antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajian kitab Islam klasik atau disebut dengan kitab kuning. Bukan berarti elemen-elemen lainnya tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren. Yang termasuk dalam elemen

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 3

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta 2003), h. 73

¹⁷ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 12

penting pesantren pun beragam M. Arifin misalnya, sebagaimana yang dikutip oleh HM. Amien Haedari, menegaskan bahwa sistem pendidikan dipesantren meliputi perangkat lunak (software) seperti: kurikulum, dan metode pembelajaran, sedangkan perangkat keras (hardware) seperti: bangunan pondok, masjid, sarana prasana belajar (laboratorium computer, perpustakaan, dan tempat pratikum lainnya). Sedangkan supra struktur pesantren meliputi yayasan, kyai, santri, ustad, para pembantu kyai atau ustad/ustazah.¹⁸ Unsur-unsur atau elemen pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren, yaitu kyai, masjid santri, pondok dan kitab kuning, adalah elemen yang unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lain.¹⁹ Unsur-unsur pesantren sebagai berikut:

a. Kyai.

Kyai merupakan elemen di pondok pesantren bahkan sebagai pendiri pesantren tersebut. Dalam hal ini kyai merupakan unsur yang terpenting dalam pesantren karena kemasyuran seorang kyai bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu pengetahuan, karismatik, berwibawa, serta kemampuan kyai dalam mengelolah pesantren. Dengan demikian jelaslah bahwa kepribadian sosok kyai sangat menentukan perkembangan pesantren kedepan karena kyai merupakan

¹⁸ M. arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum...* h.76

¹⁹ Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam*, (UMM, Program Pasca Sarjana, 1998 Tesis), h.39

tokoh sentral dalam pesantren karena Peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan pengurus sebuah pesantren berarti kyai merupakan unsur yang paling esensial.²⁰

Pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidik menurut kodrat yang dalam hal ini adalah orang tua dan pendidik menurut jabatan yaitu guru. Orang tua sesuai kodratnya adalah sebagai pendidik pertama dan utama karena secara sunnatullah anak manusia dilahirkan oleh manusia. Oleh karena itu orang tua menjadi pendidik adalah bukan karena putusan atas kemauan anak, tetapi semata-mata secara kodrati anak menerima kenyataan bahwa yang bersangkutan menjadi orang tuanya.²¹

b. Santri

Setelah kyai, santri merupakan unsur kedua dalam pesantren. Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Ibarat magnet, kyai lah yang mendorong santri untuk belajar kepadanya. Semakin tenar seorang kyai maka akan semakin banyak pula yang ingin berguru kepadanya. Bahkan kebesaran sebuah pesantren dapat diukur dari jumlah santrinya.

²⁰ Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa...*, h.10

²¹ M. Ishom El Saha dan Amin Haedari, *Manajemen Kependidikan Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Transwacana, 2008), h. 32

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok santri mukim dan santri kalong

1. Santri mukim santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren, yang telah lama tinggal di pesantren biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kebutuhan sehari-hari.
2. Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah desa sekeliling mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke pesantren.²²

c. Pengajian kitab-kitab klasik.

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-Karangan ulama yang menganut paham Syafi'I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempat yang sedikit lebih tinggi dari para santri. Kyai tersebut duduk diatas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dari sini terlihat bahwa para santri diharapkan bersikap hormat dan sopan ketika mendengar uraian-uraian yang didengar kyai nya.²³

Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang Kyai kepada para santrinya. Terdapat dua macam pengajian yang berkembang di pesantren pada waktu itu, yaitu weton dan

²² Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam...*, h.53

²³ Nurholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah potret Perjalanan* (Cet. I; Jakarta:Paramadina, 1997), h. 20

sorongan Weton adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan sorongan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyai nya untuk diajari kita-kitab tertentu. Pengajian sorongan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai. Unsur pokok lain yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam pondok pesantren ini diajarkan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama terdahulu, kitab-kitab ini bisa disebut kitab kuning, karena tidak dilengkapi dengan *harokat/syakal*, seperti: *Nahwu Shorof, Fiqhi, Hadist, Tafsir, Tasawuf* dan lain-lain.²⁴

d. Masjid.

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makan (nama tempat) yang diambil dari isim fi'il (kata kerja) bahasa arab sajadah yang artinya tempat sujud, masjid ini juga lama kelamaan tumbuh dan berubah sehingga menjadi satu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat sholat baik sendiri atau jama'ah masjid merupakan elemen yang bisa terpisah dari pesantren dianggap sebagai tempat yang paling tepat dalam mendidik pesantren, terutama

²⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, h. 22

dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, berjama'ah dan pengajian kitab kuning.²⁵

e. Pondok.

Menurut Hasbullah pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberi oleh kyai, tetapi juga sebagai latihan bagi santri, tempat tinggal santri, dan adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri mengagap kyai sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai mengagap santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Pondok tempat tinggal santri yang merupakan unsur atau elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk tetap berkembang.²⁶

Selain itu pondok juga sangat besar manfaatnya. Dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari. Kehidupan dengan model pondok/asrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tatacara bergaul dengan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya. Pelajaran yang diperoleh dalam kelas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di

²⁵ Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1993), h.1-2

²⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 199), h. 144

lingkungan pesantren. Disinilah pondok sebagai unsur penting yang dapat menompang keberlangsungan tradisi pesantren di Indonesia.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap pesantren memiliki elemen berbeda-beda, tergantung pada tingkat besar, kecil, serta program pendidikan yang dijalankan pesantren. Pada pesantren kecil, elemen-elemennya cukup dengan kyai, santri, asrama atau pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran. Sedangkan untuk pesantren besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kyai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, tata tertib, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan pesantren.

3. Tujuan Pesantren

Menurut mastuhu dikutip dalam buku “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan keperibadian muslim, yaitu keperibadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat taat rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagai keperibadian Nabi Muhammad (mengakui Nabi), maupun berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam keperibadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-

²⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan...* h. 154

tengah masyarakat (*'izza al-islami wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan keperibadian manusia.²⁸

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Secara praktis, Manfred Ziemek juga merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk keperibadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.²⁹

Namun, secara umum diungkapkan Zamakhsyari Dhofier, tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya pesantren bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya,

²⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : PT Renika Citra, 1994), h. 94

²⁹ Arifin, *tujuan dan fungsi pondok pesantren*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), h.76

berpengetahuan, berketerampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakat.³⁰

4. Fungsi Pesantren

Terdapat tiga fungsi pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan penyiaran agama. Dari tiga fungsi ini, fungsi sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama sesuai dengan ideologi konservatif. Hal inipun jika pemahaman terhadap fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama dipahami secara sempit. Jika pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan agama yang berdasarkan *nash* atau otoritas al-kitab, tetapi juga memberikan pelajaran agama, keterampilan hidup, dan pemahaman Islam secara universal, pesantren justru telah masuk dalam ideologi liberal

Fungsi pesantren sebagai lembaga sosial sangat erat dengan pesantren yang memenuhi tuntutan publik baik dalam bimbingan konsling maupun kegiatan praktis lainnya. Hal ini merupakan ciri liberalisionisme yang membantu siswa dalam menghadapi perubahan tatanan sosial yang mapan. Karena berbagai inovasi yang dilakukan dalam lembaga sosial diarahkan untuk memenuhi perubahan tatanan sosial tersebut.³¹

³⁰ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2007), h. 18-19

³¹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 100-101

C. Tinjauan Tentang Program Keagamaan Santri

1. Pengertian Program Keagamaan Santri

Kata program dalam bahasa Inggris berarti acara.³² Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.³³ Keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama. Sedangkan santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiyainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus.³⁴

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa program keagamaan santri diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan keimanan santri agar selalu dijalan Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam pengertian ini pada dasarnya merupakan kegiatan yang

³² John M. Ecshon dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1996), h. 450

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 702

³⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 20

dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁵

Ayat diatas mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anak-anaknya dari mereka. sungguhpun demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, pondok pesantren merupakan kelembagaan yang didalamnya mempunyai tujuan pendidikan pesantren yakni menciptakan dan mengembangkan keperibadian Muslim, yaitu keperibadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu berdiri sendiri bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Karena dengan adanya pelaksanaan program keagamaan yang telah diterapkan di pondok pesantren agar dapat

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 560

meningkatkan keimanan santri, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

2. Macam-macam Program Keagamaan Santri yang ada di Pondok Pesantren

a. Safari Ramadhan

Kata Safari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman.

Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat. Safari ramadhan juga diisi dengan kegiatan-kegiatan dakwah, di pondok pesantren Al-Munawwaroh kegiatan safari ramadhan ini rutin dilakukan dengan mengunjungi masjid-masjid terdekat lingkungan pesantren untuk mengisi kegiatan dakwah. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh beberapa ustad dan santri.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sebagai umat beragama Islam, sudah patutnya kita menjalankan/memperingati, adapun PHBI yang sering diselenggarakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh adalah: Maulid Nabi, Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad Saw bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi

Muhammad Saw. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.³⁶

Dalam kegiatan maulid nabi pesantren Al-munawwaroh bekerja sama dengan muslimat NU dan Ansor selalu mengadakan sunatan massal secara gratis, guna membantu masyarakat yang kurang mampu disamping itu sebagai ajang dakwah untuk masyarakat awam bahwa sunatan bagi laki-laki dalam Islam itu hukumnya wajib, selain program kegiatan maulid nabi di pondok pesantren juga memperingati 1 Muharom, 1 Muharram merupakan suatu bentuk sarana dalam mengingat kembali peristiwa-peristiwa sejarah dalam Islam yakni hijrahnya Nabi Muhammad SAW, melihat bagaimana perjuangan beliau dahulunya dalam mensyiarkan islam. Perjuangan beliau dalam memperjuangkan agama Islam, karena bukan hal yang mudah apabila

³⁶ Hizbut Tahrir Indonesia, Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka, Bulletin al-Islam, hlm. 1, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007.

kita lihat kembali sejarah bagaimana masyarakat Arab pada masa itu, begitu membenci Islam hingga akhirnya berubah menjadi mencintai Islam, itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah namun Nabi Muhammad SAW tetap taat pada perintah ALLAH SWT untuk terus mensyiarkan agama Islam, dalam kegiatan muharom dilaksanakan Istiqosah Akbar yang mengundang masyarakat sekitar dan beberapa masyarakat dari luar kabupaten.

c. Muhadhoroh

Kegiatan Muhadhoroh merupakan kegiatan rutin santriwan/ti di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh. Kegiatan Rutin ini dilakukan setiap hari sabtu malam minggu jam 20:00 sampai dengan selesai. Kegiatan Muhadhoroh dilakukan dalam 3 Bahasa (Indonesia - Arab - Dan Inggris), secara bergantian dari tiap kelas dan jenjang pendidikan, Mts dan MA juga santriwan/ti yang turut menginap di Pondok (tidak ikut pendidikan formal di Mts dan MA) melaksanakan kegiatan tersebut.

d. Hadrah

Hadrah adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat Robana atau sering disebut dikalangan santri adalah kompang. Kegiatan hadroh ini dilaksanakan pada setiap malam jum'at jam 20:00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini bertujuan melatih vokal santri dan mengajarkan santri untuk cinta terhadap sholawat.

e. Hafalan Juzz A'ma

Hafalan juzz a'ma dilakukan pada hari senin-rabu, waktu pelaksanaannya pada jam 20:00 sampai dengan selesai.

f. Pengajian Kitab-kitab Kuning

Secara terminologi kata “kitab” berasal dari bahasa Arab: *Kataba (fi'il madhi)* *Yaktubu (fi'il mudhori')* *Kitaaban (masdar)* yang berarti: tulisan, buku. Oleh karena itu kata “kitab” bisa digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun bahasa ajam (*selain bahasa Arab*), kata “kuning” didalam frase “kitab kuning” ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke dalam sebuah kata benda, diantaranya ditujukan untuk memberikan ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama, misalnya: mobil merah dengan mobil biru. Sama-sama jenis mobil tetapi memiliki perbedaan dari segi warna, yang satu berwarna merah dan yang lainnya berwarna biru.³⁷

Secara etimologi adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah “kitab klasik”, untuk

³⁷ Bruinessen, *Kitab kuning Pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung : Mizan Anggota IKAPI, 1995), h.67

menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut kitab gundul. Ada juga yang menyebut dengan kitab kuno, karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/ditertibkan sampai sekarang.³⁸ Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama itu dibedakan waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*Al-kutub Almuqadimah*), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*Alkutub Al-asyhriyyah*). Adapun ruang lingkup materi kitab kuning adalah ilmu-ilmu agama yang ditulis dengan menggunakan pendekatan naqli dan pendekatan aqli. materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan, yakni deduktif, induktif, genetika, dan dialektika.³⁹

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang ditulis para ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidtan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang termuat dalam kitab pedoman (*Al-Quran Al-Hadits*) dan ajaran-ajaran yang merupakan hasil interprestasi para ulama dari kitab pedoman serta hal-hal baru yang

³⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.32

³⁹ Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, (Pustaka Hidayat Jakarta, 2000), h.260

datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah. Kegiatan pembelajaran kitab kuning ini dilakukan pada hari senin sampai hari kamis pada jam 14:00 sampai dengan 17:00.

g. Berzanji

Berzanji atau merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini dilakukan pada malam sabtu jam 20:00 sampai dengan selesai.

h. Bathsul masail

Bathsul masa'il merupakan suatu forum diskusi keagamaan yang mana materi diskusi ini dari kitab-kitab kuning, sehingga muncul beberapa pertanyaan dikalangan santri kemudian permasalahan tersebut dibahas bersama-sama. kegiatan ini dilaksanakan oleh santri dan didampingi beberapa ustad, guna apabila santri kebingungan dalam mencari jawaban maka ustad yang menambahkan dan menyempurnakan dari jawaban santri.

Kegiatan-kegiatan pengembangan keagamaan tersebut telah dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Dan tentunya dengan menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode *kualitatif*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. penelitian deskripsif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁰

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga

⁴⁰ Juliansya Noor, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11

pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.⁴¹

2. Program Keagamaan Santri

Program keagamaan santri diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan keimanan santri agar selalu dijalan Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam pengertian ini pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

3. Pondok Pesantren

Istilah pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab *funduuq*, dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibuat dari *bamboo*, atau barangkali melihat dari asalkata bahasa arab *funduuk* yang berarti hotel atau asrama. Pengertian Pesantren Kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut Johns dalam Arief pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.⁴² Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan (Islam) tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai sekarang. Keberhasilan ini muncul karena pesantren mampu melahirkan berbagai

⁴¹ Zaini Muharom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yoqyakarta : PT al-Amin Press, 1996), h. 37

⁴² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta 2003), h.

kegunaan serta mamfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren secara garis besar memiliki tugas pokok sebagai pencetak ulama.⁴³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴⁴ Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun penentuan penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Purposive Sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan (kriteria) peneliti dalam menentukan informan penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Ustad/Ustadzah yang terlibat dalam kegiatan program keagamaan santri
3. Santriwan/santriwanti yang mengikuti kegiatan program keagamaan santri
4. Bersedia memberikan informasi yang lengkap dan obyektif

Berdasarkan pertimbangan (kriteria) di atas, maka dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang terdiri dari 1 (satu) orang Pimpinan Pondok Pesantren, 3 (tiga) orang Ustad/Ustadzah dan 6 (enam) orang Santriwan/Santriwati. Mengingat subjek penelitian sudah ada yakni dalam bentuk lembaga, maka peneliti memilih subjek yang benar-benar bisa

⁴³ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 12

⁴⁴ Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), h. 215

membantu selesainya penelitian ini dengan mendapatkan informasi yang obyektif.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2018 sampai peneliti selesai dan peneliti sudah menemukan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitiannya adalah di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

E. Sumber Data

Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁴⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh K.H. Syamsuddin Adnan, 3 orang ustad dan 6 orang santriwan dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Penerbit Teras Peruss POLRI Gowok Blok D 3 No. 200, 2011), h. 79

menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas penelitian.⁴⁶

Dalam peneliti ini yang menjadi data sekunder adalah beberapa dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi kebenaran data, seperti profil pondok pesantren Al- Munawwaroh, struktur, sarana dan prasarana, buku atau jurnal yang terkait dalam Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan penunjang, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti dibawah ini :

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mencari data Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al- Munawwarah.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga *Interviwi* yaitu Proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h.68

antara pengancara dengan orang yang diwawancarai.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis⁴⁸. Dokumen ini untuk menyempurnakan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang diambil dari dokumentasi antar lain Jumlah santri, Jumlah ustad, ustazah.

G. Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh peneliti.⁴⁹ Maka dari itu keabsahan data adalah bagian penting dalam penelitian. Dan tehnik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamat dari triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi tehnik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami

⁴⁷ Winarno Suracmat, *pengantar ilmia.*, (Bandung : Tarsito 2004) , h. 162

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta 2006) h.. 128

⁴⁹ Ibrahim Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), h. 87

keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian. Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisi yang konstan dan tentatif, atau sebagaimana menurut Moleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dan adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui mengenai proses Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

2. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian.

- c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Dengan tehnik triangulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data mengenai manajemen dakwah yang diterapkan dalam program keagamaan santri di pondok pesantren.

H. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literature-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu

⁵⁰ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 123

yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang dicatat oleh peneliti pada saat masih di lapangan pada saat melakukan observasi dikumpulkan dan dilakukan reduksi. Setelah data diperoleh dari lapangan, kemudian data dirangkum, dan diseleksi sesuai dengan Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al- Munawwarah.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif.⁵² Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan memudahkan dalam membaca hubungan-

⁵¹ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Renika Cipta, Jakarta : 2004), h. 39

⁵² P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, h. 178

hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan di sajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan dalam peneliti Manajemen Dakwah Program Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al- Munawwarah.

Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak maka di adakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian di adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka diambil penarikan atau *perivikasi* tentang masalah yang akan dibahas, sesuai permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.

Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang berdiri pada tanggal 1 muharrom 1998, yang awalnya berupa Madrasah Diniyah, yang santrinya dari lingkungan sekitar dengan jumlah 10 orang dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama/pemondokan dikarenakan ada santri/siswi yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang didirikan, yang santri awalnya mungkin berjumlah 10 orang dengan pendiri pesantren KH. Syamsudin Adnan, Wajiono dan beberapa guru.

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan pendiri KH. Syamsudin Adnan, Dra. Hj. Ulifah, M.Pd, Sugiayanto, S.Pd, Fathurohman, yang santri awalnya berjumlah 8 santri hingga sekarang berjumlah 130 santri.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang mendirikan Madrasah Aliyah dengan pendiri KH. Syamsudin Adnan, Dra. Hj. Ulfah M.Pd, Sugiono S.Pd, Fathurrohman. Madrasah Aliyah Al-Munawwaroh telah meluluskan Madrasah Tsanawiyah Al Munawwaroh telah meluluskan santri/siswi sebanyak 5 kali santri/siswi alumni kemudian santri melanjutkan keperguruan tinggi IAIN Bengkulu jurusan

tafsir hadist, Manajemen Dakwah, Sejarah Pearadaban Islam, BSA, KPI, PBA, Keperguruan STAIN Curup jurusan PAI, Tafsir hadis, PBI, PBA, dan UIN Palembang jurusan Psikologi.⁵³

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang terletak di jalan lintas Kepahiang, Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang Bengkulu. Tebat Monok adalah daerah yang terkenal sebagai daerah sentral penjual hasil pertanian di Kabupaten Kepahiang. Berjarak 1 Km dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya. Pondok Pesantren Al-Munawaroh terletak dilokasi yang sangat indah. Disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sangat indah, sebelah utara dan disebelah timur perkebunan kopi masyarakat. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah dan kondusif.⁵⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh

Adapun visi misi pondok pesantren Al-Munawwaroh adalah sebagai berikut:⁵⁵

Visi Pesantren Al-Munawwaroh

- a. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang sebagai pesantren unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudaya serta mandiri.

⁵³ Wawancara dengan KH. Syamsudin Adnan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, tanggal 1 Juni 2018

⁵⁴ Wawancara dengan KH. Syamsudin Adnan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, tanggal 1 Juni 2018

⁵⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, tanggal 1 Juni 2018

- b. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang sebagai pesantren berbasis IPTEK dan IMTAQ yang mapan di Kabupaten Kepahiang.

Misi Pesantren Al-Munawwaroh

- a. Mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (IMTAQ yang tinggi).
- b. Mewujudkan santri yang cerdas yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat akademis yang tinggi.
- c. Mewujudkan santri yang berbudaya dengan memelihara adat, seni, dan budaya daerah serta bertindak arif terhadap lingkungannya.
- d. Mewujudkan santri mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk menguasai tantangan masa depan.

4. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

Adapun profil pondok pesantren Al-Munawwaroh alah sebagai berikut:⁵⁶

Nama Pondok Pesantren	: Al-Munawwaroh
Nama Pendiri	: KH. Syamsudin Adnan
Pimpinan	: KH. Syamsudin Adnan
No Statistik	: 512017080002
No Akte Notaris	: =62=
Tanggal	: 15 Mei 2016
Tahun berdirinya	: Madrasah tahun 1998 M

⁵⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, tanggal 1 Juni 2018

Pondok Pesantren tahun 2000 M

Rekening atas nama : Pondok Pesantren Al-Munawaroh

Nomor Rekening : 5622-01-006751-53-9

Nama Bank : BRI Unit Kepahiang II Curup.

5. Pendidikan yang Diselenggarakan.

Adapun pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh, sebagai berikut:⁵⁷

a. Program Salafiyah

Dalam program keagamaan santri terdapat beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1) Safari Ramadhan

Kata Safari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemaknaan tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman.

Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat. Safari ramadhan juga diisi dengan kegiatan-kegiatan dakwah, di pondok pesantren Al-Munawwaroh kegiatan safari ramadhan ini rutin dilakukan dengan mengunjungi masjid-masjid

⁵⁷ Wawancara ustad Fathur Rohman selaku pembina di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, tanggal 3 Juni 2018

terdekat lingkungan pesantren untuk mengisi kegiatan dakwah.

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh beberapa ustad dan santri.

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sebagai umat beragama Islam, sudah patutnya kita menjalankan/memperingati, adapun PHBI yang sering diselenggarakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh adalah: Maulid Nabi, Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad Saw bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.⁵⁸

Dalam kegiatan maulid nabi pesantren Al-munawwaroh bekerja sama dengan muslimat NU dan Ansor selalu mengadakan sunatan massal secara gratis, guna membantu masyarakat yang kurang mampu disamping itu sebagai ajang dakwah untuk

⁵⁸ Hizbut Tahrir Indonesia, Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka, Bulletin al-Islam, hlm. 1, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007.

masyarakat awam bahwa sunatan bagi laki-laki dalam Islam itu hukumnya wajib, selain program kegiatan Maulid Nabi di pondok pesantren juga memperingati 1 Muharrom, 1 Muharram merupakan suatu bentuk sarana dalam mengingat kembali peristiwa-peristiwa sejarah dalam Islam yakni hijrahnya Nabi Muhammad SAW, melihat bagaimana perjuangan beliau dahulunya dalam mensyiarkan Islam. Perjuangan beliau dalam memperjuangkan agama Islam, karena bukan hal yang mudah apabila kita lihat kembali sejarah bagaimana masyarakat Arab pada masa itu, begitu membenci Islam hingga akhirnya berubah menjadi mencintai Islam, itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah namun Nabi Muhammad SAW tetap taat pada perintah ALLAH SWT untuk terus mensyiarkan agama Islam, dalam kegiatan muharrom dilaksanakan Istiqosah Akbar yang mengundang masyarakat sekitar dan beberapa masyarakat dari luar kabupaten.

3) Program Salafiyah diikuti seluruh santri (130 orang)

4) Laki-laki : 55 orang

5) Perempuan : 75 orang

b. MTS. 02 Al-Munawaroh.

1) Diikuti oleh santri yang telah tamat SD sebanyak 72 orang

- Laki-laki : 29 orang

- Perempuan : 43 orang

c. MA. Al-Munawwaroh

1) Diikuti oleh santri yang telah lulus SLTP sebanyak 58 orang

- Laki-laki : 26 orang
- Perempuan : 32 orang

Tabel 1.1

Mata Pelajaran Mts Ma Al-Munawwaroh.

No	MTS Al-Munawwaroh	MA Al-Munawwaroh
1	B.Indonesia	B.Ingris
2	B.Ingris	B.Arab
3	PPKN	B.Indonesia
4	Matematika	Ekonomi
5	Ilmu pengetahuan Alam	Al-Qur'an Hadis
6	Ilmu Pengetahuan Soial	TIK
7	B.arab	PPKN
8	Al-Qur'an Hadist	Matematika
9	Tik	Akidah Ahlak
10	Akidah Ahlak	Figih
11	Khot	Ushul Figih
12	Figih	IPA
13	SKI	Balaqhoh
14	Porkes	Kesenian
15	Nahwu Shorof	

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018*

Tabel 1.2**Data santri dan Guru di Ponpes Al-Munawaroh.**

No	Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Santri
1.	1998	6 orang	10 orang
2.	2005	10 orang	8 orang
3.	2009	8 orang	11 orang
4.	2010	14 orang	20 orang
5	2011	14 orang	40 orang
6	2012	18 orang	60 orang
7	2013	18 orang	70 orang
8	2014	20 orang	100 orang
9	2015	25 orang	125 orang
10	2016	25 orang	135 orang
11	2017	28 orang	145 orang
12	2018	30 orang	130 orang

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel 1.3
Jumlah Santri Mts Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	12	20	32
2	VII	9	16	25
3	IX	8	7	15
JUMLAH		29	43	72

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel 1.4
Jumlah Santri Ma Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	11	14	25
2	XI	9	10	19
3	XII	6	8	14
JUMLAH		26	32	58

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel 1.5
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang.

NO	SARANA dan PRASARANA	JUMLAH
1.	Lokasi Belajar	9 ruang
2.	Kantor	1 Ruang

3.	Perpustakaan	1 Ruang
4.	Masjid	1 Ruang
5.	Ruang BP/BK	1 Ruang
6.	Rumah dinas	1 Ruang
7.	WC santri	2 Ruang
8.	WC Guru	1 Ruang
9.	Meja santri	198 Buah
10.	Kursi santri	198 Buah
11.	Papan Tulis	10 Buah
12.	Meja Guru	25 Buah
13.	Kursi Guru	25 Buah
14.	Bola Volly	2 Buah
15.	Bola basket	1 Buah
16.	Bola kaki	2 Buah
17.	Tenis Meja	1 Ruang
18.	Mesin tik	1 Buah
19.	Komputer	3 Buah
20.	Lap top	3 Buah
21.	Perlengkapan UKS	1 Ruang
22.	Gudang	1 Ruang
23.	Kompang/rabbana	1 Set
24.	Sound system	1 Set

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel 1.6**Struktur Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh**

No	Nama Kegiatan	Waktu Dilaksanakan
1	Muhadhoroh	Sabtu 20:00-22:00
2	Berzanji	Sabtu 05:30-06:30
3	Hadroh	Jum'at 20:00-22:00
4	Bathul masa'il	Kamis 20:00-22:00
5	Tahsinul Qori'a	Kamis 17:30-18:00
6	Pengajian Kitab Kuning	Senin-sabtu 14:00-17:00
7	Soragan Al-qur'an	Senin-Rabu 20:00-22:00

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel. 1.7**Ustad Dan Ustazah Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.**

NO	USTAD DAN USTAZAH
1	Kyai H. Syamsudin Adnan
2	Fathul Rohman
3	Ririn Munasihah
4	Agus Arif Baharudin
5	Makmun Fauzi
6	Munirul Ikhwan
7	Muslihatul Anwariya
8	Dadan Iskandar
9	Deki Riyan Doni

10	M. Sukron
11	Jumlahtul Aini
12	Lika Anwariya
13	Tohirin
14	Karyono
15	Miko
16	Hatikal Bania
17	Maisaroh

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

Tabel 1.8

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh

NO	Kegiatan	Jam	Tempat	Ket
1	Bangun Pagi	4.30 wib	Asrama	
2	Persiapan sholat shubuh	4.30-4.50 wib	Masjid	
3	Sholat sunnah Fajar	05.00-05.15 wib	Masjid	
4	Jama'ah Sholat Shubuh	05.15-5.30 wib	Masjid	
5	Mufrodat	05.30-6.30 wib	Madrasah	
6	Piket Asrama	6.30-6.45 wib	Asrama	
7	Sarapan pagi	6.45-07.00 wib	Asrama	Sesuai Jadwa 1
8	Berangkat sekolah untuk pelajaran umum	07.00-12.30 wib	Madrasah	

9	Jama'ah sholat Dhuzur	12.30-12.40 wib	Masjid	
10	Sekolah lagi	12.40-13.35 wib	Madrasah	
11	Makan Siang	13.35-13.45 wib	Asrama	
12	Istirahat siang	13.45-14.00 wib	Asrama	
13	Belajar kitab kuning sesuai dengan kitab yang dikaji	14.00-15.35 wib	Madasah, Masjid	
14	Sholat Ashar berjama'ah	15.35-15.45 wib	Masjid	
15	Melanjurkan pembelajaran kitab kuning kmbali	14.45-17.00 wib	Madrasah	
15	Mandi sore/istirahat	17.12-18.10 wib	Asrama	
16	Jama'ah sholat magrib	18.10-18.35 wib	Masjid	
17	Makan malam	18.35-18.50 wib	Asrama	
18	Musawir bagi kelas III sampai kelas V	18.50-19.30 wib	Musolah	
19	Sholat Isya' berjama'ah	19-30-19.45 wib	Masjid	
20	Istirahat persiapan malam	19.45-21.00 wib	Asrama	
21	Tidur Malam	21-00-4.30 wib	Asrama	

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 1 Juni 2018.*

B. Hasil Penelitian.

Untuk mengetahui tentang Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang khusus program keagamaan muhadroh, berzanji, bathul masail, dan pengajian kitab kuning.

1. Manajemen Dakwah Dalam Program Keagamaan Santri.

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren KH. Syamsuddin Adnan, sebagai berikut:

“Dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana, perencanaan yang disusun untuk program kegiatan santri ke depan diantaranya adalah: Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan, Membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan ataupun kegiatan lainnya, Membahas tentang arah dari kegiatan tujuan”.⁵⁹

Dari pernyataan di atas tersebut, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Munawwaroh ini sudah dilaksanakan dengan baik.

⁵⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Syamsudin Adnan tanggal 2 Juni 2018

“Perencanaan program keagamaan santri ini melalui kesepakatan bersama dan yang terlibat dalam perencanaan ini kyai, ustad/ustazah, dan beberapa pengurus pondok lainnya”.⁶⁰

Untuk menentukan suatu perencanaan agar mencapai suatu tujuan harus adanya kesepakatan bersama atau dikatakan suatu kebijakan yang benar-benar diterapkan dan disepakati bersama. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu ustad yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren Al-Munawwaroh yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam program keagamaan ini apabila ada yang melanggar maka akan diberi sanksi-sanksi baik itu ustad/ustazah maupun santrinya jadi perencanaan ini tujuannya agar berjalan dengan baik juga dapat mencapai suatu tujuan bersama”.⁶¹

Perencanaan ini akan berjalan dengan baik jikalau ada kerja sama antara ustad/ustazah maupun santri. Hal ini juga kembali dijelaskan pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh tujuan perencanaan dalam program keagamaan santri di pondok pesantren sebagai berikut:

“Tujuan dalam memenuhi harapan bersama program keagamaan santri sebenarnya untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan keimanan santri agar selalu dijalan Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang sebagai penyelenggara program keagamaan sudah menggunakan manajemen dengan baik”.⁶²

Penjelasan pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh bahwa dengan adanya program keagamaan santri agar dapat menambah dan menyempurnakan keimanan santri melalui syariat Islam.

⁶⁰Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsuddin Adnan tanggal 2 juni 2018

⁶¹ Wawancara dengan ustad Fathur Rahman tanggal 6 juni 2018

⁶² Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsudin Adnan tanggal 2 juni 2018

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.

Hal ini disampaikan oleh ustad Agus selaku pembina dalam kegiatan program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh menyatakan bahwa:

“Peranan atau fungsi yang dimiliki di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang sejak awal perkembangannya, yaitu harus di arahkan kepada satuan pendidik bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah lembaga pendidikan Islam guna mencetak ulama dan sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan dalam program keagamaan di pondok pesantren Al-munawwaroh Keaphiang senantiasa di arahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus bahwa di dalam program keagamaan diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang. Salah satunya tenaga ahli dalam bidang pembinaan keagamaan”.⁶³

Penjelasan pimpinan pondok diatas, bahwa adanya program keagamaan dipesantren tujuan untuk menjadikan para santri sebagai calon ulama atau mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungan jadi dibutuh tenaga pendidik

⁶³ Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsudin Adnan tanggal 2 Juni 2018

yang benar-benar ahli dalam bidang keagamaan. Hal senada juga dijelaskan oleh ustad Agus salah satu ustad yang membina dalam kegiatan program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

“Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ini pengorganisasian sangat perlu dalam menentukan kegiatan karena tanpa pengorganisasian suatu kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan”.⁶⁴

Pengorganisaian sangat penting dalam menentukan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Fathur Rahman menyatakan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang mempunyai tujuan agar mampu memberikan bekal untuk hidup untuk kedepan kepada santri-santri dipondok pesantren ini baik abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu ilmu keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁵

Dengan adanya program keagamaan yang telah disepakati bersama ini agar kedepan santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menambah ilmu pengetahuan.

“Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing pembina”.⁶⁶

Agar tidak terjadinya kesalahan di pondok pesantren Al-Munawwaroh ada pembagian kerja, pembagian ini sesuai dengan keahlian masing-masing pembina atau ustad/ustazah itu sendiri.

⁶⁴ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 juni 2018

⁶⁵ Wawancara dengan ustad fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

⁶⁶ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

“Dalam mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang tentunya diperlukan Pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para santri dan santriwati”.⁶⁷

Kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Munawwaroh benar-benar memilih sebagai pembina yang memahami tujuan agar dapat bermanfaat bagi santri untuk kedepannya. Mengenai pelaksanaan dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh pimpinan pondok juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama di dalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan”.⁶⁸

Untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan kerja sama yang dapat mengapai apa yang diharapkan sesuatu akan berjalan apabila adanya kebersamaan

“Adapun kegiatan program keagamaan di pondok pesantren yaitu kultum, salah satu kegiatan yang juga menjadi rutinitas para santri atau santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, kulia tujuh menit ini diadakan setiap pagi selesai sholat dhuha yang diikuti seluruh santri yang menetap di pondok maupun santri dari luar dan beberapa guru”.⁶⁹

Penjelasan pimpinan pondok diatas, beliau menyatakan bahwa kegiatan kulia tujuh menit ini tidak hany diikuti oleh santri namun beberapa siswa yang hanya belajar dipondok namun tidak menetap

⁶⁷ Wawancara dengan Ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

⁶⁸ Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsudin Adnan 2 Juni 2018

⁶⁹ Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsudin Adnan tanggal 2 juni 2018

dipondok selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa guru yang mengajar di pondok pesantren.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Fathur Rohman mengenai kegiatan kulia tujuh menit sebagai berikut:

“kegiatan kulia tujuh menit ini diisi oleh santri secara bergantian, didalam kegiatan ini setiap santri diwajibkan untuk mengisi kultum sesuai dengan tema yang telah dijadwalkan oleh ustad/ustadzah”.⁷⁰

Jadi dalam kegiatan kulia tujuh menit ini santri diwajibkan memahami dan menyampaikan sesuai dengan tema yang telah dijadwalkan oleh ustad/ustadzah.

“Pelaksanaan kegiatan kulia tujuh menit ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at dan minggu, setelah sholat dhuha berjama’ah, dalam kegiatan ini selain merupakan kegiatan dakwah juga dapat melatih mental dan kemampuan santri dalam berdakwah”.⁷¹

Kegiatan dalam kulia tujuh menit ini dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari jum’at dan minggu, tempat pelaksanaanya masjid.

Mengenai pelaksanaan dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri, pernyataan santri tersebut seperti:

“Kegiatan program keagamaan santri selain kulia tujuh menit juga ada safari ramadhan. Safari ramadhan ini merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, santri ditunjuk untuk mengisi kultum sebelum melaksanakan sholat tarawih, kegiatan ini tidak hanya dilakukan di pondok pesantren, namun ada

⁷⁰ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

⁷¹ Wawancara dengan ustad fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

beberapa teman kami yang ditunjuk untuk mengisi kultum di masjid-masjid sekitar ”.⁷²

Penjelasan diatas, bahwa kegiatan safari ramadhan dilakukan dengan mengisi kegiatan kulia tujuh menit sebelum melaksanakan sholat tarawih, kegiatan tersebut tidak hanya di masjid pondok pesantren akan tetapi ada beberapa santri yang ditunjuk untuk mengisi kegiatan kultum di beberapa masjid sekitar.

“kegiatan safari ramadhan ini lebih sering dilakukan di masjid pondok pesantren, karena tidak hanya santri yang melaksanakan sholat disini, namun banyak juga masyarakat yang ikut melaksanakan sholat tarawih disini, dengan demikian menjadi ajang santri dalam menyampaikan dakwah tanpa harus mendatangi satu-satu rumah masyarakat”.⁷³

Kegiatan safari ramadhan ini menjadi salah satu ajang dakwah pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar tanpa harus mengumpulkan masyarakat lagi, karena banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan safari ramadhan di masjid pondok pesantren ini.

“Selain kegiatan safari ramadhan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan pondok pesantren juga rutin membuat kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, dalam kegiatan ini pondok pesantren bekerja sama dengan muslimat NU dan Anshor mengadakan khitanan masal secara gratis bagi masyarakat kurang mampu ”.⁷⁴

Penjelasan diatas, menjelaskan dengan adanya khitanan masal di pondok pesantren dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk dapat mengkhitanakan anaknya.

⁷² Wawancara dengan Ucok salah satu santri di pondok pesantren tanggal 15 Juni 2018

⁷³ Wawancara dengan Lia salah satu santri di pondok pesantren tanggal 15 Juni 2018

⁷⁴ Wawancara dengan ummi salah satu santri di pondok pesantren tanggal 15 Juni 2018

Hal ini juga diperjelas oleh ustad Fathur Rohman mengenai pelaksanaan khitanan masal pada peringatan Maulid Nabi:

“Maulid Nabi ini diadakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh dapat mengajak masyarakat agar tidak melenceng dari ajaran Islam makanya disini kami mengadakan khitanan masal, artinya dalam kegiatan Maulid Nabi ini tidak dirayakan dengan acara besar-besaran akan tetapi dalam memperingati Maulid Nabi ini kami isi dengan kegiatan khitanan masal secara gratis guna dapat membantu masyarakat yang kurang mampu ”.⁷⁵

Penjelasan diatas, bahwa dengan adanya kegiatan khitan masal Sebagai salah satu syiar Islam bahwa khitanan itu wajib bagi laki-laki karena, khitan bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani.

Selain itu, hal senada juga diungkapkan Ustad Agus mengenai tujuan adanya khitanan masal dalam program Keagamaan, sebagai berikut:

“tujuan diadakan khitanan masal dalam kegiatan Maulid Nabi ini agar santri dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat umum lainnya, dengan ini dapat mempermudah santri dalam mensyiarkan ajaran Islam ”.⁷⁶

Kegiatan khitanan masal dalam rangka memperingati Maulid Nabi menjadi tempat bersosialisasi bagi santri dan masyarakat umum, sehingga mempermudah santri dalam mensyiarkan ajaran Islam.

“Selain dari memperingati Maullid Nabi, pondok pesantren juga selalu memperingati 1 Muharom, 1 Muharom merupakan tahun baru Islam, dalam kegiatan ini diisi dengan mengadakan Istiqhasah Akbar yang mengundang masyarakat umum”.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

⁷⁶ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

⁷⁷ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

Penjelasan diatas, bahwa kegiatan 1 Muharom diisi dengan mengadakan Istiqasah akbar yang mengundang tidak hanya masyarakat sekitar akan tetapi juga mengundang beberapa masyarakat luar kabupaten.

“kegiatan Istiqhostah ini rutin dilaksanakan setiap 1 Muharom, yang diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat yang sengaja diundang untuk mengikuti kegiatan ini.”⁷⁸

Dengan adanya isiqhostah dapat mengajak santri dan masyarakat untuk memohon ampun dan meminta pertolongan kepada Allah. Karena dalam kegiatan Istighostah ini berisi dengan kegiatan membaca sholawat dan beberapa do'a-do'a lainnya.

Pada pelaksanaan program kegamaan santri dipondok pesantren Al-Munawwaroh ini ada beberapa jenis yang dilakukan dipondok pesantren Al-Munawwaroh namun peneliti mengkhususkan empat jenis program yang diteliti seperti kultum, safari ramadhan, dan peringatan hari besar Islam (Mulid Nabi dan 1 Muharom). *Didalam perencanaan ini agar berjalan dengan lancar adanya kerja sama antara kyai, ustad/ustazah, santri maupun masyarakat itu sendiri.*

Selanjutnya pengendalian, pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

⁷⁸ Wawancara denga ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

Hal ini diseusai dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok Kh. Syamsudin Adnan, seperti berikut:

“Pengendalian berperan penting dalam sebuah Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, maka sikap kesadaran kinerja para ustad/ustadzah dan pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para santri dan santriwati”.⁷⁹

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu program dalam hal ini adalah pengelolaan program keagamaan. Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah dengan melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana.

“Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa di amalkan oleh para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang maupun di luar pesantren”.⁸⁰

Penjelasan ustad diatas, dapat mengevaluasi kegiatan program keagamaan dengan cara mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa di amalkan oleh para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang maupun di luar pesantren. Hal senada juga dijelaskan oleh ustad Agus, seperti berikut:

“Karena evaluasi itu sangat penting, dalam hal ini mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dapat diketahui program keagamaan itu berhasil atau tidak”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren tanggal 2 Juni 2018

⁸⁰ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

⁸¹ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

Pada setiap pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan tersebut terlaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh dan beberapa ustad yang membina program keagamaan tersebut. Masing-masing ustad yang membina program keagamaan santri memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan pondok untuk dilakukan evaluasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh mengatakan:

“Untuk pengevaluasian kegiatan keagamaan santri dilakukan setiap menjelang ajaran baru. Evaluasi ini dilakukan oleh seluruh ustad yang membina program keagamaan santri. setiap ustad harus membuat laporan pertanggung jawaban agar bisa dilakukan evaluasi secara bersamaan”.⁸²

Penjelasan diatas, bahwa evaluasi ini sangat penting dalam program keagamaan santri. Agar tujuan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dapat diketahui program keagamaan itu berhasil atau tidak.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustad Fathur Rohman selaku pembina program keagamaan santri, menyatakan bahwa:

“Dalam pengevaluasian untuk seluruh program keagamaan dilaksanakan setiap ajaran tahun baru, kecuali safari ramadhan dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan evaluasi langsung setelah kegiatan tersebut.”⁸³

⁸² Wawancara dengan KH. Syamsudin Adnan selaku Pimpinan Pondok Pesantren, tanggal 2 Juni 2018

⁸³ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman pada tanggal 6 Juni 2018

Jadi, Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap kegiatan program keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat

Namun, untuk mencapai sebuah tujuan adanya faktor pendukung dan penghambat ditemukan peneliti di pondok pesantren Al-Munawwaroh melalui wawancara beberapa ustad sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung.

Mengenai faktor pendukung dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh adalah sebagai berikut:

a) Kinerja pimpinan pondok dan pengurus yang baik dalam kegiatan program keagamaan santri.

Hal ini seperti disampaikan oleh pimpinan pondok, menyatakan bahwa:

“Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan program keagamaan santri serta keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiag. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap program keagamaan santri serta perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya program keagamaan santri menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di sekitar”.⁸⁴

Penjelasan diatas menerangkan bahwa, sebagai pengurus pesantren bersedia untuk memberikan sumbangsih besar disetiap

⁸⁴ Wawancara dengan pimpinan pondok KH. Syamsudin Adnan tanggal 2 Juni

program keagamaan santri serta perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, dan membuat jalannya program keagamaan santri menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di sekitar.

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Fathur Rohman mengenai faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Munawwaroh, menyatakan bahwa:

“Selain itu juga Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif dalam program keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh ini. Peran dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar. Pondok Pesantren Al-Munawwaroh adalah salah satu lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, yang tentunya menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya pondok pesantren, MTS, dan MA”.⁸⁵

Fungsi tenaga pengajar dan pembina sangatlah penting bagi kelangsungan program keagamaan ini dengan adanya tenaga pendidikan yang mempuni, program keagamaan santri ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, dan bisa diterima santri sehingga santri nantinya dapat mengamalkan pelajaran yang mereka dapat di masyarakat umum.

“Peran Aktif KH. Syamsuddin Adnan yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang. berdiri karena adanya kegigihan dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarganya, sehingga ia bertekad untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan tujuan untuk mawadahi kebutuhan masyarakat yang heterogen dan dinamis khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Awalnya pesantren ini tidak di terima oleh masyarakat sekitar sehingga kiyai sering mendapat cemoohan

⁸⁵ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

bahkan prlawanan fisik dari beberapa masyarakat sekitar, namun dengan kegigihan dan tekad beliau pesantren Al-Munawwaroh kini sudah bisa dan bahkan mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar”.⁸⁶

Dengan adanya cacian atau cemoohan pimpinan pondok tetap mendirikan pesantren agar dapat diterima masyarakat.

“Dalam program keagamaan santri KH. Syamsuddin Adnan berperan aktif dalam berbagai hal, misalnya kiyai selalu memfasilitasi kitab kuning untuk santrinya yang kurang mampu dengan gratis agar semua santri dapat mengikuti semua program keagamaan yang ada dipondok pesantren, selain itu kiyai juga turun langsung untuk mengajar dalam program keagamaan santri”.⁸⁷

Agar program pelaksanaan keagamaan berjalan lancar apapun yang kurang dari santri pimpinan bersedia untuk membantu seperti pengajian kitab kuning dimana santri tidak ada kitab kiyai memberi kitab secara gratis agar semua santri dapat belajar kitab kuning bahkan kiyai juga turun tangan untuk membantu santri untuk mengajarkan kitab isi kitab kuning tersebut.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara terhadap santri yang mengikuti program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh, pernyataan santri tersebut seperti:

“Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk kami, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Dalam program keagamaan santri di pondok pesantren interaksi antara ustadz-ustadzah dan muridnya terjalin dengan sangat baik, hingga membuat saya selaku santri tidak segan untuk bertukar pendapat dengan

⁸⁶ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

⁸⁷ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

para ustad/ustadzah karena sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri”.⁸⁸

Penjelasan santri diatas, menjelaskan bahwa Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Dalam program keagamaan santri di pondok pesantren interaksi antara ustadz-ustadzah dan murid terjalin dengan sangat baik, hingga membuat para santri tidak segan untuk bertukar pendapat dengan para ustad/ustadzahnya karena sudah dianggap seperti orang tua sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan program keagamaan santri ini lebih baik lagi.

b) Sarana dan Prasarana yang memadai.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustad Agus selaku pembina program keagamaan santri, sebai berikut:

“Sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren Al-Munawwaroh ini telah berkembang Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka proses program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya”.⁸⁹

Penjelasan diatas bahwa, dengan adanya sarana dan prasana yang baik maka atau memadai maka maka proses program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh berjalan

⁸⁸ Wawancara dengan Mahmuda salah satu santri di pondok pesantren tanggal 15 Juni 2018

⁸⁹ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

- c) Mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fathur Rohman selaku pembina program keagamaan santri, beliau mengatakan:

“Pondok Pesantren Al-Munawwaroh adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan dan program keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, karena secara langsung Pondok Pesantren Al-munawwaroh Kepahiang ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya”.⁹⁰

Penjelasan ustad diatas bahwa, Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan dan program keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, karena secara langsung Pondok Pesantren Al-munawwaroh Kepahiang ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh Aji Sitorus selaku santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh, sebagai berikut:

“Selain itu juga Program keagamaan santri ini mendapat dukungan positif dari masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiap kegiatan-kegiatan dalam pesantren

⁹⁰ Wawancara dengan ustad Fathur Rohman tanggal 6 Juni 2018

masyarakat ikut membantu dalam setiap acara pesantren. Dengan adanya program keagamaan santri terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Dan masyarakat sekitar tidak segan-segan memintak bantuan kepada kami untuk mengajari anak-anak untuk belajar membaca Al-qur'an, Karena dalam program keagamaan santri ini kami dianjurkan untuk langsung dipraktekkan ke masyarakat umum".⁹¹

Dengan adanya Dengan adanya program keagamaan santri terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Karena dalam program keagamaan santri ini langsung dipraktekkan ke masyarakat umum.

Disamping itu ustad Agus juga menjelaskan mengenai faktor pendukung, sebagai berikut:

"Selain itu pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah program keagamaan santri yang sebagian dananya berasal dari KH. Syamsuddin Adnan serta dana yang berasal dari ustad/ustadzah dan kas pesantren yang diperoleh dari santriwan dan santriwati".⁹²

Selain itu adanya faktor pendanaan yang diadakan sebagian dananya berasal dari pimpinan pondok, dari ustad/ustazah maupun dari santriwan dan santriwati agar jika ada keperluan mendadak sudah ada persiapan.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat yang dialami dipondok pesantren Al-Munawwaroh yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Aji Sitorus salah satu santri di pondok pesantren tanggal 16 Juni 2018

⁹² Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

- a) Masih ada santri yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan santri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustad Agus selaku pembina dalam program keagamaan santri, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam program keagamaan santri pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur dalam pelaksanaan program keagamaan kadang ada yang tidak hadir”.⁹³

Penjelasan ustad bahwa faktor pengahabat yang terbesar itu pada diri santri itu sendiri. Namun Faktor penghambat bukan hal yang menjadi penghalang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan seperti dimana masih ada santri yang sering tidak mengikuti program keagamaan yang dilaksanakan pondok pesantren. Akan tetapi Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu juga pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman didalam Pondok Pesantren dan tidak ingin boyong. Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah dengan adanya

⁹³ Wawancara dengan ustad Agus tanggal 12 Juni 2018

pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan kepada santri dan santriwatinya.

Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang yang meliputi *Takhthith* (perencanaan), *Tanzhim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian) dan evaluasi. Telah dilakukan dengan baik, karena kelima fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang walaupun ada hambatan dalam program keagamaan yang dilakukan namun itu dianggap sebagai motivasi untuk maju kedepan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh data-data baik merupakan arsip maupun wawancara pada tanggal 30 Mei sampai dengan 30 Juni 2018 kepada informan mengenai manajemen dakwah dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Kepahiang mengenai kegiatan Muhadhoroh, Pengajian Kitab Kuning, Berzanji dan *bathul masa'il*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses manajemen terdiri dari beberapa fungsi yaitu *Takhthith* (Perencanaan Dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian Dakwah), *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), dan *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah). Berikut pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Manajemen Dakwah dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh

a. *Takhthith* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan, tujuan apa yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Melayu S.P Hasibuan dikutip oleh Badarudin dalam bukunya “dasar-dasar manajemen” bahwa perencanaan adalah fungsi dasar karena setiap fungsi manajemen yang lainnya harus terlebih dahulu direncanakan. Jenis-jenis rencana diantaranya yaitu: penetapan tujuan, pemograman, dan penjadwalan.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti mengenai manajemen dakwah dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang pimpinan pondok menjelaskan bahwa, tujuan dalam penerapan Perana atau fungsi yang dimiliki di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang sejak awal perkembangannya, yaitu harus di arahkan kepada satuan pendidik bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah lembaga pendidikan Islam guna untuk mencetak ulama dan sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, pembinaan dalam program keagamaan di pondok pesantren Al-munawwaroh Kepahiang senantiasa di arahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus bahwa di dalam program keagamaan diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang.

Salah satunya tenaga ahli dalam bidang pembinaan program keagamaan.

Jadi, dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai merupakan inti dari sebuah kegiatan. Dengan adanya tujuan yang jelas dan tertulis, maka semua aspek yang mendukung tercapinya tujuan akan dipersiapkan. Demikian halnya dengan program keagamaan santri yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut menentukan tujuan yang hendak dicapai akan berpengaruh kepada apa yang menjadi sebuah harapan atau tujuan pondok pesantren Al-Munawwaroh dalam program keagamaan santri.

Program keagamaan santri di pondok pesantren ini ada beberapa yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang namun peneliti mengkhususkan beberapa program keagamaan kegiatan santri diantara: Pengajian Kitab Kuning, Muhadroh, Berzanji dan Bathul Masa'il. Berdasarkan teori dan pembahasan diatas, pondok pesantren Al-Munawwaroh ini sudah menerapkan fungsi perencanaan walaupun belum sepenuhnya. Karena di pondok pesantren Al-Munawwaroh ini sudah menetapkan tujuan, pemrograman dan penjadwalan. Namun, penetapan tujuan, pemrograman, dan penjadwalan tersebut belum dibuat secara tertulis dan untuk kegiatan pondoknya hanya garis besar keseluruhannya saja.

b. *Tanzhim* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori diatas. Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan fungsi pengorganisasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, mereka sudah menetapkan petugas-petugas yang akan membimbing dalam program keagamaan santri.

Dari teori dan pembahasan diatas fungsi pengorganisasian dalam program keagamaan santri dipondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ini boleh dikatakan sudah diterapkan. Namun, belum sepenuhnya. Karena pondok pesantren Al-Munawwaroh ini memang sudah membagi tugasnya sudah mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. Yang diberikan tugas pun merupakan orang yang ahli dalam bidangnya. Tapi dalam kegiatan ini belum adanya struktur secara tertulisnya.

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam poses ini semua aktifitas organisasi dilaksanakan. Ada beberapa point proses penggerakan yang menjadi kunci dari kegiatan organisasi, yaitu:

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Bimbingan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi, dan
- 4) Pengembangan dan peningkatan pelaksa.

Berdasarkan teori diatas, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ini menurut peneliti sudah diterapkannya. Karena pondok esantren ini memberikan motivasi, bimbingan didalam setiap kegiatan program keagamaan santri ini.

d. *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah)

Pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Poses ini berkaitan dengan cara-caa membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncana. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Supaya pengendalian yang dilakukan seseorang atasan berjalan eelti, maka haruslah terkumpul fakta-fakta ditangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud dari pengendalian seperti ini, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta-fakta yaitu:

- 1) Peninjauan pribadi
- 2) Pengendalian melalui llapoan lisan
- 3) Pengendalian melalui laporan tertulis

Program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaroh ini dilakukan dengan pengendalian peninjauan pribadi atau secara langsung. Dimana, pondok pesantren ini setiap dilakukannya kegiatan program keagamaan santri pembina terjun langsung untuk melihat jalannya kegiatan dan memeberikan beberapa saran terhadap kegiatan tersebut.

Menurut penulis, berdasarkan teori dan pembahasan di atas. Wawancara dan obsevasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan fungsi pengawan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ini boleh dikatakan sudah menerapkan fungsi pengendalian tersebut. Dimana pondok pesantren meninjau langsung kegiatan program keagamaan santri.

Evaluasi ini sangat penting dalam program keagaman santri. Agar tujuan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dapat diketahui program keagamaan itu berhasil atau tidak. Jadi, evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap program keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaoh

Temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa faktor pendukung dalam program keagamaan santri ini adalah dilihat dari faktor pendukung dalam program keagamaan santri di pondok pesantren Al-Munawwaoh ini, seperti pengurus pesantren bersedia untuk memberikan sumbangsih

besar disetiap program keagamaan santri serta perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, dan membuat jalannya program keagamaan santri menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di sekitar. Selain itu santri juga berperan aktif dalam setiap kegiatan program keagamaan ini, seperti santri mempraktekkan langsung ilmu yang didapat dalam program keagamaan ke masyarakat umum.

Adapun faktor penghambat dalam program keagamaan santri ini adalah ada beberapa santri yang sulit diatur sehingga menyebabkan gangguan berjalannya kegiatan keagamaan ini. Namun apabila terdapat santri yang demikian pihak pembina langsung memberikan sanksi berupa hapalan Al-qur'an dan hadist yang cukup panjang sehingga membuat efek jera dan tidak melanggar aturan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen Dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan) dan *Riqabah* (pengendalian), selanjutnya Kegiatan dalam Program Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang adalah: Kultum, Safari Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi dan 1 Muharom).
2. Faktor pendukung dalam program keagamaan santri yaitu yang pertama, Kinerja pimpinan pondok dan pengurus yang baik dalam kegiatan program keagamaan santri, yang kedua, Sarana dan Prasarana yang memadai dan Mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat dari program keagamaan santri ini adalah Masih ada santri yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan santri.

B. Saran

1. Kepada pembina agar lebih meningkatkan peran manajemen dakwah dalam mengelola segala aspek yang ada di dalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas Pondok Pesantren dengan mempunyai SDM yang kompetensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
2. Kemudian perlunya strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing Dengan Pondok Pesantren lainnya, dalam hal ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang perlu ditingkatkan sebagai ciri khas Madrasah yang berbasis Islam yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dimata masyarakat dan kepada sang pencipta, Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aziz Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media
- Arifin. 1997 . *tujuan dan fungsi pondok pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badrudin. 2014. *Dasarr-dasar Manajemen*. Bandung :Alfabeta
- Bahri, M dan Ghazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : CV. Prasasti
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT. Insan Media Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
- Ishaq, Ropingi el. 2016. *pengantar ilmu dakwah*. Malang : Madani
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : PT Renika Citra
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren* . jakarta: Paramadina
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Muchin dan Efendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Munir , M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: kencana
- Muharom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. 1996. Yoqyakarta : PT al-Amin Press
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga
- Sumanto Edi, *Jurnal Ilmiah Syi'ar Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman*,
Vol. 16 No.1 Februari 2016
- Syukir, Asmuni. 1990. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : al – ikhlas
- Sugiatno. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Suharmi Arikunto. 2006. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: Renika Cipta

- Suh Joko, p, Subagiyo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- arsimi Arikunto. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta
- John M. Ecshon dan Hassan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Winarno Suracmat,. 2004. *pengantar ilmia.*, Bandung : Tarsito

